
ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS *LOCAL LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SD 4 GETAS PEJATEN

Zaenal

SD 4 Getas Pejaten
Email: zaenalmujiati65@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 2 September 2022

Direvisi: 10 September 2023

Disetujui: 18 November 2023

Keywords:

Need Analysis,
Teaching Materials,
Thematic,
Local learning

Abstract

This study aims to the needs analyze of thematic teaching materials based on local learning as a companion that can be used to complement class IV books. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of needs analysis research. The subjects in this study were 26 students, as well as one fourth grade teacher. Research data were collected through interviews and questionnaires by teachers and students of grade IV SD 4 Getas Pejaten to find out the implementation of thematic learning in the classroom as well as the identification of teaching materials needed. The results showed that teachers and students of grade IV SD 4 Getas Pejaten needed teaching materials based on local learning as a companion to carry out learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar tematik berbasis *Local learning* sebagai pendamping yang dapat digunakan untuk melengkapi buku kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis kebutuhan (needs analysis research). Subjek pada penelitian ini adalah 26 siswa, serta satu orang guru kelas IV. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket oleh guru dan siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas serta identifikasi bahan ajar yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten membutuhkan bahan ajar berbasis *Local learning* sebagai pendamping untuk melaksanakan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu aspek krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Aisyah, 2020) bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tanpa bahan ajar tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Magdalena et al., 2020) bahan ajar harus lah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Oleh karenanya bahan ajar perlu dikemas dan dirancang semaksimal mungkin.

Seorang guru harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Suasana belajar yang kondusif dapat diwujudkan dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran dan bahan ajar yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa. Pada kegiatan pembelajaran, tentunya guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku saat ini, agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal (Fajri, 2018). Bahan ajar sendiri memiliki fungsi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi.

Bahan ajar pokok yang disediakan oleh pemerintah saat ini untuk menunjang pembelajaran Kurikulum 2013, yakni buku guru dan buku siswa. Kedua buku ini menjadi acuan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Akan tetapi, dalam penerapannya bahan ajar tersebut masih memiliki kekurangan dari segi kecakupan materi dan latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, beberapa Kompetensi Dasar, Indikator juga masih belum sesuai sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek tersebut (Susilawati, 2020). Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran dilakukan, guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga bahan ajar tersebut nantinya dapat berfungsi secara maksimal untuk membantu siswa.

Bahan ajar yang digunakan dalam menunjang pembelajaran seperti bahan ajar cetak

maupun *learning*. Bahan ajar *learning* sendiri memiliki keunggulan yakni memberi kemudahan bagi guru dalam memaksimalkan materi yang bersifat abstrak sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, bahan ajar berbasis *Learning* sendiri merupakan perwujudan dalam memanfaatkan teknologi multimedia sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga pada akhirnya siswa dapat termotivasi untuk belajar secara mandiri. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauxan et al. (2019) bahan ajar berbasis online terbukti layak untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran. Sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan menyusun bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan dikelas. Karena pada dasarnya ketika menyusun bahan ajar tentu guru akan lebih leluasa dalam memodifikasi bahan ajar. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat perlu untuk dilakukan dimasa sekarang sebagai bentuk pengenalan tentang macam-macam budaya disekitar siswa sedini mungkin.

Tujuan dari pembelajaran berbasis kearifan lokal supaya siswa paham dengan potensi serta keunggulan daerah tempat tinggalnya, memahami segala aspek yang memiliki hubungan dengan potensi tersebut, sehingga siswa nantinya dapat mengolah potensi serta kekayaan sumber daya alam di daerah tempat tinggal mereka (Khotimah & Digna, 2021). Selain itu, Nurhidayati (2021) bahwasannya pendidikan, berbagai nilai luhur dalam kebudayaan bisa diperkenalkan dan disampaikan kepada siswa dan dapat mengembangkan sehingga mereka dapat menjadi ahli waris yang mengembangkan serta mampu melestarikan budaya bangsa. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kearifan lokal sangat tepat untuk diterapkan di sekolah, terkhusus di Sekolah Dasar. Oleh karenanya diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis *local learning* sebagai pendamping belajar siswa. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan bahan ajar tematik berbasis *local learning* yang dibutuhkan siswa maupun guru kelas IV SD 4 Getas Pejaten.

Dengan dilakukannya analisis kebutuhan ini diharapkan dapat membantu guru merancang bahan ajar yang dapat melengkapi buku pokok serta membantu siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis kebutuhan (*needs analysis research*). Jenis penelitian ini yaitu suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang ada (aktual) dengan kondisi yang diharapkan dalam konteks pendidikan, terutama untuk mendukung pengembangan kurikulum dan bahan ajar (Brown, 2016). Penelitian jenis ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan bahan ajar yang akan disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa di lingkungan tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local learning* pada siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten sebagai dasar dalam merancang bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas IV yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan serta guru kelas IV SD 4 Getas Pejaten.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket analisis kebutuhan dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Angket diberikan kepada dua pihak, yaitu guru dan siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten. Angket untuk guru memuat 5 butir pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait penggunaan serta kebutuhan bahan ajar tematik di kelas. Sementara itu, angket untuk siswa terdiri atas 10 butir pertanyaan yang mengidentifikasi pengalaman belajar mereka dan harapan terhadap bahan ajar yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dan kebutuhan bahan ajar. Sedangkan, angket

diberikan kepada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, serta kepada guru kelas IV. Sejalan dengan pendapat Achmad (2018), teknik pengumpulan data merupakan cara sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan bantuan instrumen tertentu. Melalui hasil wawancara dan jawaban angket yang diberikan, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai sejauh mana kebutuhan akan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local learning* di sekolah tersebut.

Analisis angket kebutuhan siswa menggunakan instrumen tanggapan dengan skala Guttman. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang disusun secara berurutan, di mana responden diminta menyatakan pendapatnya dengan memilih “setuju” atau “tidak setuju” terhadap setiap pernyataan. Skor diberikan dengan nilai 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase, yang diperoleh dari pembagian frekuensi jawaban dengan jumlah sampel. Jika hasil persentase dari angket melebihi 50%, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan bahan ajar pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membutuhkan bahan ajar pendamping selain buku teks tematik utama atau buku siswa. Untuk menggali kebutuhan tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2022 dengan guru dan siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa 1) buku pokok yang digunakan selama pembelajaran dikelas adalah buku tematik siswa dan guru, 2) buku siswa sudah menarik untuk digunakan akan tetapi keluasaan materi sangat kurang, 3) jika membuat bahan ajar sendiri, guru merasa kesulitan dalam mengaitkan muatan menjadi tematik dan mengaitkan dengan kearifan lokal sekitar, 4) ada penambahan bahan ajar lain yang digunakan dalam pembelajaran yakni

lembar kerja siswa yang diterbitkan oleh dinas kabupaten, 5) kurangnya keahlian guru dalam memuat bahan ajar berbasis *learning*. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa dalam penggunaan bahan ajar terdapat beberapa kekurangan yakni cakupan materi dan latihan soal yang kurang luas. Jadi guru perlu menambahkan sendiri materi dan latihan soal untuk memperdalam pemahaman dan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan Ndhokubwayo et al. (2022) bahan ajar standar sering kali belum mampu mencakup seluruh kebutuhan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan atau

menyesuaikan bahan ajar tambahan guna melengkapi kekurangan tersebut.

Temuan lain dari hasil angket guru menunjukkan bahwa: 1) 75% guru memiliki buku teks lain untuk belajar, 2) 85% bahan ajar yang digunakan telah sesuai dengan KI dan KD, 3) 100% guru sepakat mencari bahan ajar lain untuk membantu proses pembelajaran, 4) 100% guru membutuhkan bahan ajar berbasis *local learning* yang dapat digunakan sebagai pendamping pembelajaran, 5) guru setuju apabila dikembangkan bahan ajar tematik berbasis *local learning* untuk membantu siswa dalam belajar. Persentase di atas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Guru

Pertanyaan	Persentase (%)
Guru memiliki buku teks lain sebagai pegangan untuk belajar	75
Bahan ajar yang telah digunakan sesuai dengan KI dan KD	85
Guru mencari bahan ajar lain selain buku dari sekolah	100
Guru membutuhkan bahan ajar tematik berbasis <i>local learning</i>	100
Guru setuju apabila dikembangkan bahan ajar tematik berbasis <i>local learning</i>	100

Sumber: Data Peneliti (2023)

Dari temuan ini diharapkan dapat membantu guru merancang bahan ajar sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Penyusunan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu mencermati kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar siswa dapat menemukan kebermaknaan (Farhana et al., 2021).

Temuan selanjutnya, dari hasil angket siswa analisis kebutuhan bahan ajar yang telah dibagikan diketahui bahwa: 1) 74% siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan buku siswa secara mandiri dalam belajar, 2) 78% siswa setuju bahwa kecakupan materi pada buku siswa kurang, 3) 74% membutuhkan pendamping dalam pembelajaran karena belum dapat belajar secara mandiri, 4) 83% siswa membutuhkan latihan soal untuk melatih pemahaman mereka, 5) 83% siswa tidak memiliki buku pendamping dalam menunjang pembelajaran, 6) 78% siswa mencari sumber belajar selain buku yang disediakan sekolah untuk memahami suatu materi, 7) 74% siswa merasa sulit dalam memahami pembelajaran tematik, 8) 96% siswa membutuhkan buku lain yang dapat digunakan

untuk belajar selain buku siswa, 9) 96% siswa tertarik dengan bahan ajar berbasis *learning*, 10) 96% siswa setuju apabila dikembangkan bahan ajar tematik berbasis *local learning* sebagai pendamping pembelajaran.

Berdasarkan angket yang dibagikan dan wawancara, diketahui bahwa buku siswa yang digunakan selama ini memiliki kekurangan dalam cakupan materi dan latihan soal. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian Fitriyyah (2018) bahwa pada buku siswa masih ditemukan beberapa kekurangan yang lain yaitu: 1) beberapa materi pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan siswa, 2) tujuan pembelajaran didalam buku siswa tidak tercantum, 3) soal-soal evaluasi pada akhir pembelajaran disetiap sub tema tidak ada, 4) ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan materi yang akan disampaikan sudah cukup relevan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa buku siswa yang tersedia memiliki kekurangan dalam cakupan materi dan latihan soal. Oleh karena itu, guru merasa perlu mencari bahan ajar tambahan di luar buku yang disediakan oleh sekolah guna memperluas materi

dan memperkaya latihan soal. Temuan ini diperkuat oleh hasil angket siswa, yang menunjukkan bahwa 78% siswa setuju bahwa cakupan materi dalam buku yang digunakan masih kurang memadai.

Kekurangan cakupan materi dan latihan soal dalam buku siswa dapat berdampak signifikan pada kualitas hasil belajar. Sebagai contoh, penelitian oleh van den Ham & Heinze, (2018) menggunakan analisis longitudinal menunjukkan bahwa variasi dalam kualitas buku teks, meskipun mengikuti kurikulum yang sama, berimplikasi langsung pada pencapaian akademik siswa. Hal ini menegaskan bahwa materi yang kurang lengkap atau latihan soal yang tidak memadai dapat menghambat kemajuan siswa.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa juga diketahui bahwa kebutuhan terhadap latihan soal dan sumber belajar alternatif tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan dukungan tambahan dalam proses belajarnya seperti soal-soal evaluasi. Menurut Huljannah et al. (2021), evaluasi merupakan alat untuk mengukur pencapaian belajar dengan kriteria tertentu, dan latihan soal menjadi bagian penting dalam proses evaluasi tersebut.

Dengan kata lain, latihan soal tidak hanya dibutuhkan sebagai alat ukur siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman materi. Di samping itu, siswa juga memerlukan sumber belajar alternatif yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang umumnya bersifat konkret, fleksibel, dan kontekstual. Dalam hal ini, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang relevan dan bermakna. Pendekatan pembelajaran berbasis konteks nyata dengan tugas dan contoh dari kehidupan sehari-hari telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. Sebagai contoh, Kuhn & Müller (2014) menyatakan bahwa penggunaan konteks kehidupan nyata mampu mempertahankan keterlibatan siswa dan memupuk pemahaman yang lebih dalam. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tematik yang mengintegrasikan unsur lingkungan lokal tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual,

tetapi juga menyokong pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan relevansi pengalaman belajar siswa secara holistik.

Kekurangan dari bahan ajar pokok dan kebutuhan terhadap latihan soal dan materi tersebut, seharusnya ditunjang dengan bahan ajar pendamping yang disusun oleh guru dan disesuaikan karakteristik siswa. Karena pada hakikatnya pembelajaran di kelas dapat berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, jika guru mampu mengelola bahan ajar yang digunakan (Purnanto & Mustadi, 2016). Namun, dalam realisasinya penyusunan bahan ajar oleh guru masih menggunakan metode menggabungkan materi langsung dari sumber bacaan buku yang lain tanpa melalui proses yang sistematis seperti melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses pengembangan bahan ajar seperti ini ini tidak dapat mencakup kebutuhan siswa yang sesungguhnya sehingga materi yang diajarkan oleh guru cenderung tidak dapat menarik minat siswa dalam belajar (Lubis & Ismaya, 2020). Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi langkah yang krusial dalam pengembangan bahan ajar. Analisis dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan juga sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *constructive alignment*, yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan penilaian harus tertaut erat untuk mencapai hasil yang optimal. Studi oleh Cifrian et al. (2020) menegaskan konsep ini sebagai strategi sistemik: "*Alignment of learning objectives, learning methods and assessment is fundamental*". Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa Penyelarasan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian merupakan hal yang fundamental.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten memerlukan bahan ajar pendamping yang dapat menunjang buku pokok dan digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri. Baik guru maupun siswa juga menyatakan ketertarikan dan dukungan terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local*

learning sebagai pendamping pembelajaran. Dukungan tersebut diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan kesepakatan dari kedua pihak terkait pentingnya pengembangan bahan ajar tersebut. Selain berfungsi untuk melengkapi keterbatasan buku siswa, bahan ajar pendamping ini juga diharapkan dapat melatih kemandirian siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa: (1) guru membutuhkan bahan ajar tambahan dengan cakupan materi pembelajaran yang lebih luas dan dilengkapi dengan latihan soal; (2) sebagian besar siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten memerlukan bahan ajar pendamping yang dapat mendukung pembelajaran mandiri di rumah; (3) penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek, yaitu hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten, sehingga dampak dan generalisasi temuan masih bersifat terbatas; (4) mayoritas siswa dan guru sepakat bahwa terdapat kebutuhan akan bahan ajar tematik yang berbasis *local learning*.

Temuan ini menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang bertujuan mengembangkan bahan ajar tematik pendamping berbasis *local learning* bagi siswa kelas IV SD 4 Getas Pejaten. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan memiliki cakupan materi yang luas, memuat latihan soal, dan mendukung siswa dalam belajar secara mandiri. Salah satu alternatif bahan ajar yang sesuai adalah buku teks pendamping, karena dapat berfungsi sebagai penunjang buku pokok (buku siswa) tanpa menghilangkan fungsinya. Dampak positif dari penggunaan buku pendamping ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi ajar, karena siswa mendapatkan penguatan materi dari berbagai sudut pandang serta tambahan latihan untuk memperdalam pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z. A. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode

Penelitian. *The Journal of Society*. 2(2) 130-145.

<https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>

Aisyah, S. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2 (1), 62-65.

<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>

Brown, J. D. (2016). *Introducing Needs Analysis and English for Specific Purposes*. Routledge.

Cifrián, E., Andrés, A., Galán, B., & Viguri, J. R. (2020). Integration of Different Assessment Approaches: Application to A Project-Based Learning Engineering Course. *Education for Chemical Engineers*, 31, 62–75.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ece.2020.04.006>

Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Pedagogik*, 05 (01), 100-108.

<https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.226>

Farhana, Z. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Jurnal Intruksional*. 3 (1), 01-17.

<https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>

Fauzan, F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Online Pada Mata Kuliah Landasan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 02 (01), 46-54.

<https://doi.org/10.21009/JPI.021.07>

Fitriyyah, D. (2018). Analisis Kelayakan Buku Tematik Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (Perspektif Pendidikan Karakter). *Jurnal Estetik*, 1 (02), 149-166.

<https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.635>

Huljannah, M. 2021. Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal In Elementary Education*, 2 (2).

<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>

Khotimah, N., & Digna, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Karakter Positif Peserta Didik. *Proseding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Sains*. <https://e->

- journal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/38846
- Kuhn, J., & Müller, A. (2014). Context-Based Science Education By Newspaper Story Problems: A Study on Motivation And Learning Effects. *Perspectives in Science*, 2(1-4), 5–21.
<https://doi.org/10.1016/j.pisc.2014.06.001>
- Lubis, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3 (3), 206–215.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6173>
- Magdalena, I. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 311-326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/828/570>
- Ndihokubwayo, K., Byukusenge, C., Byusa, E., Habiyaremye, H. T., Mbonyirivuze, A., & Mukagihana, J. (2022). Lesson Plan Analysis Protocol (LPAP): A Useful Tool For Researchers and Educational Evaluators. *Heliyon*, 8(1).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08730>
- Nurhidayati, I. (2021). Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary* 4 (1), 32–35.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3554>
- Purnanto, A. W. & Mustadi, Ali. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2773>
- Susilawati, F., Gunarhadi, & Hartono. (2020). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Peningkatan Karakter Peduli Lindungi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12 (1), 62-62.
<https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15068>
- Van den Ham, A. K., & Heinze, A. (2018). Does the Textbook Matter? Longitudinal Effects of Textbook Choice on Primary School Students' Achievement in Mathematics. *Studies in Educational Evaluation*, 59(April), 133–140.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.07.005>